

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menurunkan angka kelahiran. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja sama mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui keluarga berencana atau metode kontrasepsi yang diperkirakan turun menjadi 11,9% pada tahun 2019 (BKKBN, 2017).

Keluarga berencana (KB) merupakan usaha mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan untuk meningkatkan dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Dalam mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi dan perencanaan keluarga (Prawita & Gulo, 2019).

Kontrasepsi adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi ini bisa bersifat sementara atau permanen, dan cara penggunaan kontrasepsi ini menggunakan alat atau obat – obatan (Proverawati, Islaely, & Aspuah, 2015). Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB adalah metode suntikan karena suntik KB sangat aman, sederhana, efektif dalam pencegahan kehamilan

dengan jangka panjang, dan bisa digunakan pasca persalinan (Setiyaningrum E, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di beberapa dunia, terutama Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 18,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, penggunaan kontrasepsi yang dipilih wanita sudah menikah umur 15 – 49 tahun yaitu metode modern sebanyak 57,2% sedangkan metode tradisional sebanyak 6,4%. Di antara cara KB yang dipilih wanita kawin umur 15 – 49 tahun dengan metode modern paling banyak yaitu suntik dengan 29,0%, pil KB sebanyak 12,1%, IUD dan susuk KB sama banyak 4,7%, sterilisasi wanita sebanyak 3,8%, kondom sebanyak 2,5%. Menurut kelompok umur, dengan metode modern wanita kawin umur 15 – 19 dan 45 – 49 lebih rendah dibandingkan wanita kawin umur 20 – 44 tahun (SDKI, 2017).

Berdasarkan data yang diambil dari Profil Kesehatan Kalimantan Tengah (Kalteng) tahun 2016 menunjukkan bahwa peserta KB baru sebesar 12,6% lebih sedikit dibandingkan tahun lalu 2015 sebesar 12,9%. Peserta KB baru lebih banyak memilih jenis kontrasepsi suntik sebanyak 47,2%, yang kedua diikuti dengan PIL sebanyak 33,2%, implant sebanyak 12,2%, kondom

sebanyak 3,6%, IUD sebanyak 2,3%, metode operasi wanita (MOW) sebanyak 1,4%, dan yang paling sedikit adalah metode operasi pria (MOP) 0,19% (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Kontrasepsi KB suntik 3 bulan merupakan upaya yang membantu pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap yang diberikan secara intramuscular setiap 3 bulan (Prawita & Gulo, 2019). Efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron antara lain perubahan berat badan, gangguan siklus haid, depresi, keputihan, jerawat, dan sebagainya (Rahayu & Wijanarko, 2017).

Penggunaan kontrasepsi suntik mempunyai efek samping utama yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid, sakit kepala, keputihan dan sistem kardiovaskuler. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik adalah hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus. Dengan meningkatnya nafsu makan maka zat-zat gizi berlebihan, sehingga zat-zat gizi tersebut berubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini terjadi karena penumpukan lemak berlebih akibat hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Dahniar, 2017).

Perubahan berat badan adalah perubahan ukuran kenaikan atau penurunan berat badan akibat konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak. Kontrasepsi KB suntik 3 bulan mengandung hormon progesteron yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan akseptor karena hormon progesteron dapat mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak (Wahyuni, 2020).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan berat badan pengguna KB suntik 3 bulan. Penelitian di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus menunjukkan ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan ($p\text{-value} = 0,011 < 0,05$) (Kunang, *et.al*, 2020). Penelitian di Kota Gunungsito menunjukkan rata-rata peningkatan berat badan setelah memakai kontrasepsi suntik 3 bulan sekitar 1-2 kg (Prawita dan Sastrawati, 2018). Penelitian di Kabupaten Maros juga menunjukkan kenaikan berat badan pada akseptor untuk setiap tahunnya rata-rata 2,3-2,9 kg meskipun beberapa akseptor mengalami penurunan berat badan dengan rata-rata 1,8 -1,9 kg setiap tahun (Dahnir, *et.al*, 2017). Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian di Boyolali menunjukkan tidak ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan ($p\text{-value} = 0,670 > 0,05$) (Setyorini, *et.al*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Kunang, *et.al*, (2020), Prawita dan Sastrawati (2018) dan Dahnir, *et.al*, (2017) menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan akan tetapi penelitian Setyorini, *et.al*, (2018) menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik tidak berhubungan dengan peningkatan berat badan. Artinya, perubahan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik bervariasi dan tidak selamanya kontrasepsi suntik 3 bulan menyebabkan peningkatan berat badan. Hal ini yang dapat menjadi pertimbangan peneliti mengapa tertarik meneliti kembali hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2021 di Puskesmas Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada wawancara yang dilakukan pada 10 akseptor KB suntik 3 bulan setelah menggunakannya lebih dari 1 tahun, didapatkan hasil bahwa 3 akseptor berat badannya meningkat sebanyak 1-2 kg, 4 akseptor berat badannya meningkat sebanyak 4-6 kg setelah pemakaian lebih dari 2 tahun, dan 3 akseptor KB suntik 3 bulan berat badannya tetap atau tidak mengalami perubahan berat badan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Pada Ibu Di Puskesmas Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan
- b. Mengetahui berat badan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan
- c. Menganalisis hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi suntik kepada seluruh masyarakat sehingga dapat memilih kontrasepsi yang efektif melalui edukasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor KB suntik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akseptor KB suntik 3 bulan dan mengetahui efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik.

b. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dan juga sebagai bahan acuan untuk mengambil penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti serta menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan penelitian		
					Hal	Lama	Baru
Kunang, Septiasari, Meinanda (2020)	Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan Berat Badan di BPM Selva Tiara Kec. Bulok Kab. Tanggamus	Desain : analitik Pendekatan : <i>cross sectional</i> . Populasi : ibu yang memakai KB suntik 3 bulan di BPM Selva Sampel : 42 orang Teknik sampling : <i>total sampling</i> Analisis data : <i>Kendall's tau</i>	Lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) berhubungan dengan peningkatan berat badan di BPM Selva Tiara Kec. Bulok Kab. Tanggamus 9 <i>p-value = 0,011 < 0,05</i>	Persamaan : pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi : akseptor KB 3 bulan	Desain Teknik sampling Analisis data	Analitik <i>Total sampling</i> <i>Kendall's Tau</i>	Deskriptif korelasional <i>Purposive sampling</i> <i>Chi square</i>
Mastikana (2010)	Hubungan Pengetahuan dan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptor Kb Di Bidan Praktik Swasta Veronica Nongsa Batu Besar Kota Batam	Desain : deskriptif analitik Pendekatan : <i>cross sectional</i> Populasi : Seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Kota Batam. Sampel : 60 orang Teknik sampling : <i>Total sampling</i> Analisis data : <i>Chi square</i>	Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan berhubungan dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Bidan Praktik Swasta Veronica Nongsa Batu Besar Kota Batam	Persamaan : pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi : akseptor KB 3 bulan Analisis data <i>chi square</i>	Desain Teknik sampling	deskriptif analitik <i>Total sampling</i>	Deskriptif korelasional <i>Purposive sampling</i>
Setyorini dan Lieskusu-mastuti (2017)	Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Kb Suntik Di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali	Desain : analitik observasional Pendekatan : <i>cross sectional</i> Populasi : Seluruh akseptor KB suntik Sampel : 51 orang Teknik sampling : <i>Accidental Sampling</i> , Analisis data : <i>Chi square</i>	Lama Pemakaian KB Suntik berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali	Persamaan : pendekatan <i>cross sectional</i> Analisis data <i>chi square</i>	Desain Teknik sampling Populasi	analitik observasi onal <i>Accidental Sampling</i> , <i>Akseptor KB suntik</i>	Deskriptif korelasional <i>Purposive sampling</i> <i>Akseptor KB suntik 3 bulan</i>

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Hal	Perbedaan Lama	Baru
Dahnier dan Achmad (2017)	Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di BPS Rismawati Kabupaten Maros	Desain : analitik Pendekatan : <i>crosssectional</i> Populasi : Seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Kota Batam. Sampel : 60 orang Teknik sampling : <i>Total sampling</i> Analisis data : <i>Chi square</i>	Lama Penggunaan KB Suntik DMPA tidak berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di BPS Rismawati Kabupaten Maros (nilai $p = 0,979 > \alpha = 0.05$)	Persamaan : pendekatan <i>cross sectional</i> Analisis data <i>chi square</i>	Desain Teknik sampling	analatik <i>Total sampling,</i>	Deskriptif korelasional <i>Purposive sampling</i>
Prawita dan Gulo (2018)	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsito	Desain : survey analitik Pendekatan : <i>crosssectional</i> Populasi : pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan Sampel : 90 orang Teknik sampling : <i>Total sampling</i> Analisis data : <i>Chi square</i>	Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan berhubungan dDengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsito	Persamaan : pendekatan <i>cross sectional</i> Analisis data <i>chi square</i>	Desain Teknik sampling	Survey analatik <i>Total sampling,</i>	Deskriptif korelasional <i>Purposive sampling</i>